BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki banyak kesenian tradisional yang terdapat di pelosok-pelosok daerahnya. Kesenian tradisional sendiri menurut Oemar (1985, hlm. 13) mengungkapkan "kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama turuntemurun hidup dan berkembang pada suatu daerah,masyarakat etnik tertentu yang perwujudanya mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya*".*Pada kutipan tersebut menyatakan bahwasanya kesenian tradisional merupakan identitas yang dimiliki oleh suatu suatu masyarakat di wilayah tertentu. Hal ini dikarenakan dalam kesenian tradisional kultur maupun geografis akan mempengaruhi kesenian yang berkembang dalam suatu daerah tertentu. Kesenian tradisional hanya akan dilestarikan oleh segelintir orang saja karna dipengaruhi oleh adat turun temurun.

Banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia, menjadikan negara ini kaya akan kesenian tradisional disetiap daerahnya. Pada setiap daerah di Nusantara ini memiliki ciri-ciri atau perbedaan disetiap daerahnya. Faktor geografis mempengaruhi bagaimana perkembangan kesenian tradisional dalam setiap wilayahnya. Dalam satu suku di Nusantara pun memiliki banyak sekali kesenian tradisional di dalamnya. Seperti halnya suku Sunda yang ada di Jawa Barat. Seperti yang dikatakan oleh koentjaraningrat tentang suku Sunda (1993, hlm.307).

> Secara antropologi-budaya dapat dikatakan, bahwa yang disebut suku Sunda adalah orang-orang yang secara turun-temurun mengunakan bahasa ibu bahasa \Sunda serta dialeknya dalam kehidupan sehari-hari, dan berasal serta bertempat tinggaldi daerah Jawa Barat, daerah yang juga sering disebut Tanah PaSundan atau Tatar Sunda.

Salahsatunya wilayah di Jawa Barat yang masih menjaga kesenian tradisionalnya adalah Kabupaten Purwakarta. Kabupaten Purwakarta cukup potensial dalam mengembangkan seni budaya. Salah satunya seni*Ulin Kobongan*yang ada di Desa Sawah Kulon,Dilihat dari nama seni ini yaitu*Ulin*

Kobongan, muncul pertama kali di pasantren, atau yang sering disebut Kobong. Arti dari *kobong* adalah pesantren sedangkan *ulin* berarti bermain. Seperti halnya di Desa Sawah Kulon kolaborasi seni ibing pencak silat dipadu dengan seni terbang, terciptalah kreasi Seni *Ulin Kobongan*.

Kesenian *Ulin Kobongan* ini memadukan antara seni beladiri pencak silat dengan seni *terbangan* dan diiringi dengan membawakan lagu-lagu *Nadoman*(*pupujian*).Dalam dua seni tersebut terciptalah seni *Ulin Kobongan* yang biasanya dimainkan oleh kurang lebih 20 pemain yang di antaranya untuk pemain terbang, pemain bedug, kendang, vokalis dan penari. Secara simbolis makna dari seni *Ulin Kobongan* ini mencerminkan pembinaan sumber daya manusia melalui unsur-unsur *Maenpo* (beladiri pencak silat), *Maos* (membaca kitab suci Al-Quran), serta *Mamaos* (seni suara) (Iman,wawancara tanggal 28 Januari 2016).

Maenpo (beladiri pencak silat), *Maos* (membaca kitab suci Al-Quran), serta *Mamaos* (seni suara), merupakan nilai-nilai moral yang ada di dalam kesenian *Ulin Kobongan*. namun banyak masyarakat juga yang biasanya tidak menegerti maksud dari nilai-nilai yang terdapa dalam sebuah kesenian tradisional. Padahal sejatinya kesenian tradisional selalu memiliki nilai moral yang terkandung dalam sebuah pertunjukanya.

Dayatarik dalam kesenian ini adalah peragaan pencaksilat yang biasanya diiringi oleh terompet pencak dan gamelan khas Sunda digantikan oleh alat musik terbangan. Lagu yang biasa dinyanyikan sinden dalam pagelaran pencak juga diganti oleh sholawatan yang biasa diiringi oleh kesenian terbangan. Kolaborasi yang jarang di lihat ini menjadikan kesenian ini lebih unik dan memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyaksikan kesenian ini.

Unsur ajaran agama yang terdapat pada kesenian ini begitu kuat terlihat pada setiappertunjukanya. sehingga kesenian ini diibaratkan sebagai percampuran antara kebudayaan Sunda dan kebudayaan Arab. Kesenian terbangan yang menjadi musik pengiring kesenian *Ulin Kobongan* menjadikan kesenian ini ketal unsur bangsa Arab. Pengaruh ini tidak terlepas dari negara kita yang masih dalam

tahap berkembang. Negara kita yang masih belum terlalu tua banyak mendapat pengaryh dari negara lain seperti yang dikatakan oleh Soedarsono (1998, hlm. 2).

> ada empat bangsa yang jauh lebih tua perkembangan seni pertunjukannya daripada seni pertunjukan Indonesia, yang dalam proses pembentukanya memiliki pengaruh yang cukup besar pada seni pertunjukan Indonesia, yaitu bangsa India, bangsa Arab, bangsa Cina, dan bangsa Barat (Eropa).

Melihat dari mayoritas penduduk di Kabupaten Purwakarta beragama Islam. Seni Kobongan adalah salah satu yang cukup menarik dan berkembang terutama dikalangan pasantren. Namun seiring berjalannya waktu seni Kobongan yang termasuk kedalam seni pertunjukan ini bukan hanya di pasantren, tetapi sudah mulai menjadi tontonan dikalangan luar. Salah satu desa yang masih melestarikan *Ulin Kobongan* adalah diDesa Sawah Kulon yang sering menampilkan Seni Kobongan ini baik rutin maupun acara dan perayaan tertentu.

Ajaran Islam yang banyak mengkaitkan elemen-elemen estetis (seni) dalam agama, dalam arti dipercaya untuk keperluan ritual, hanya terdapat dalam ajaran-ajaran mistik (Kuntowijoyo, 1987 hlm. 56). Dalam kutipan tersebut erat kaitannya antara seni dan agama, begitu juga pada Seni Kobongan ini yang bukan hanya melibatkan seni saja tetapi melibatkan agama didalamnya. Koentjaraningrat membedakan tiga wujud kebudayaan yang ia sebut : pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma dan peraturan; kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas tindakan berpola oleh manusia dalam masyarakat; dan ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda hasil hasil karya manusia (Hadi, 2006 hlm. 19).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajianlebih lanjut melalui penelitian dengan judul skripsi *Perkembangan Kesenian Ulin Kobongan di Desa Sawah Kulon, Kabupaten Purwakarta tahun 1990-2013*. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan Kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon serta bagaimana peran masyarakat maupun pemerintah dalam upaya pelestarian Kesenian *Ulin Kobongan* sehingga kesenian ini masih bertahan sampai sekarang dalam keadaan zaman yang berubah.

Ketertarikan penulis dalam mengkaji permasalahan di atas adalah sebagai berikut. Pertama, penulis melihat bahwa Kesenian *Ulin Kobongan* merupakan kesenian yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga sangat pantas bila kesenian ini terus dikembangkan dan menjadi kesenian yang terkenal sebagai identitas Indonesia. Kedua, Kesenian *Ulin Kobongan* merupakan kesenian khas Purwakrta yang telah mengalami pasang surut pada setiap generasinya. Perubahan pola kesenian yang awalnya hanya berupa kesenian tertutup yang di mainkan oleh para santri. Menjadi kesenian yang di mainkan dan di ajarkan di sanggar sampai akhirnya di akui oleh pemerintah.

Dalam hal ini alasan penulis menggunakan rentang waktu 1990-2013 karena pada tahun 1990, baru terbentuk sanggar seni yang memang melestarikan kesenian *Ulin Kobongan*. Pada awalnya seni *Ulin Kobongan* ini hanya di jadikan sebuah kesenian di lingkungan pesantren yang ada di Desa Sawah Kulon. Barulah pada tahun 1990 terbentuk sebuah sanggar yang di dalamnya mengajarkan Kesenian *Ulin Kobongan* yaitu Sanggar Sakula. Terbentuknya sanggar ini menjadikan kesenian ini mulai dikenal oleh masyarak di luar Desa Sawah Kulon. Pada tahun 2013 Kesenian *Ulin Kobongan* ini diakui oleh pemerintahan Jawa Barat sebagai kesenian asli Purwakarta.

Dari permasalahan yang sudah penulis paparkan di atas mengenai *Ulin Kobongan*Penulis ingin mengkaji dan mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul "*Perkembangan Kesenian Ulin Kobongan di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta tahun 1990-2013*"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta? untuk lebih mengarahkan pembahasan dalam permasalahan tersebut, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini diajukan beberapa pertanyaan dan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, antara lain:

1. Bagaimana latar belakang lahirnya kesenian *Ulin Kobongan* di Kabupaten Purwakarta Desa Sawah Kulon?
2. Nilai-nilai apa yang disampaikan dalam pementasan kesenian *Ulin Kobongan* ?
3. Perubahan-perubahan apa yang terjadi dalam seni *Ulin Kobongan* selama tahun 1990-2013 ?
4. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Kesenian
   Ulin Kobongan di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah KulonKabupaten Purwakarta, selain itu tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana latar belakang lahirnya kesenian *Ulin Kobongan* di Kabupaten Purwakarta Desa Sawah Kulon.
2. Menjelaskan nilai-nilai yang disampaikan dalam pementasan kesenian *Ulin Kobongan*.
3. Menjelaskan perubahan-perubahan apa yang terjadi dalam seni *Ulin Kobongan* selama tahun 1990-2013.
4. Menjelaskan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan kesenian Kobongan di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang ditulis oleh peneliti secara umum agar dapat mengetahui perkembangan kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta. Adapun secara khusus penelitian ini dibuat untuk:

1. Menambah wawasan peneliti tentang kesenian yang ada di Jawa Barat terutama di Kabupaten Purwakarta mengenai kesenian *Ulin Kobongan*. Serta dalam penelitian ini dapat menambah wawasan baru untuk mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah mengenai kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta dan memberikan wawasan baru bahwa kesenian lokal yang ada di Jawa Barat terutama di Purwakartamasih banyak yang belum di kenal.
2. Memberikan motifasi kepada pemerintahan setempat agar lebih diperhatikan kesenian lokal yang ada di daerahnya. Karena masih banyak orang yang belum mengetahui kesenian lokal tersebut, salah satunya adalah kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah Kulon Kabupaten Purwakarta.
3. Penelitian yang mengangkat kesenian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu materi muatan lokal untuk sekolah tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

1.5.Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan karya ilmiah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang didalamnya termuat mengenai alasan dan pentingnya penelitian mengenai perkembangan kesenian *Ulin Kobongan* di Kabupaten Purwakarta, yang di dalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Disampin itu, Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini merupakan kajian kepustakaan dan kajian teoritis dari berbagai referensi yang berhubungan dengan perkembangan kesenian *Ulin Kobongan*. Peneliti mereview untuk mengetahui sejauh mana pembahasan

tersebut sehingga penelitian skripsi ini dapat melengkapi apa yang belum ada dari buku-buku tersebut.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan bagaimana teknik mencari keotentikan suatu sumber yang berkaitan dengan kajian peneliti. Dimana, metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literature.

BabIV Pembahasan, bab ini merupakan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu "Perkembangan Kesenian *Ulin Kobongan* di Desa Sawah KulonKabupaten Purwakarta tahun 1990-2013". Mendeskripsikan tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terlampir dalam rumusan masalah. Pemaparan dalam bab ini diuraikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci. Baik dalam tulisan yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu, maupun penelitian yang dilakukan sendiri oleh penulis.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini merupakan pembahasan terakhir dimana peneliti memberikan suatu kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap jumlah masalah dalam penelitian. Interpretasi peneliti ini disertai dengan analisis peneliti dalam membuat kesimpulan atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam suatu rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan saran dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian